

Analisis Implementasi ISAK 335 Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Yayasan Indah Berbagi, BMH Hidayatullah, Yayasan Masjid Xyz)

Muhammad Luqman Faruq A S¹, Ken Paramitha Aryana²

Akuntansi Sektor Publik, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Padjadjaran
Muhammad20193@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi ISAK 335 pada organisasi nirlaba di Indonesia, dengan studi kasus pada tiga yayasan: Yayasan Indah Berbagi, Baitul Mal Hidayatullah, dan Yayasan Masjid XYZ. ISAK 335, yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2020 menggantikan PSAK 45, memberikan pedoman tentang penyajian laporan keuangan entitas nonlaba, . Standar ini menggantikan PSAK 45 dan memperkenalkan klasifikasi baru untuk aset neto, yakni aset neto terikat dan tidak terikat, yang bertujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan bendahara dan ketua yayasan, serta analisis dokumen keuangan yayasan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga yayasan telah berusaha mengimplementasikan ISAK 335 dengan berbagai tingkat kepatuhan. Namun, beberapa kendala yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman mendalam tentang standar baru ini dan keterbatasan sumber daya untuk melaksanakan perubahan yang diperlukan dalam sistem pelaporan keuangan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa implementasi ISAK 335 di organisasi nirlaba masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal adaptasi terhadap ISAK 335. Oleh karena itu, pelatihan dan sosialisasi lebih lanjut diperlukan untuk

Article History

Received: Agustus 2024
Reviewed: Agustus 2024
Published: Agustus 2024

Plagirism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musyitari.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

memastikan pemahaman yang tepat dan penerapan standar yang konsisten di seluruh sektor nirlaba. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di organisasi nirlaba, termasuk penggunaan teknologi yang lebih baik dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Kata Kunci : ISAK 335, organisasi nirlaba, laporan keuangan

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of ISAK 335 in non-profit organizations in Indonesia, with a case study of three foundations: Yayasan Indah Berbagi, Baitul Mal Hidayatullah, and Yayasan Masjid XYZ. ISAK 335, which became effective on January 1, 2020 replacing PSAK 45, provides guidance on the presentation of financial statements of not-for-profit entities. This standard replaces PSAK 45 and introduces a new classification for net assets, namely restricted and unrestricted net assets, which aims to increase transparency and accountability in financial reporting.

This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through in-depth interviews with the foundation's treasurer and chairman, as well as analysis of the foundation's relevant financial documents. The results showed that the three foundations have attempted to implement ISAK 335 with varying degrees of compliance. However, some of the obstacles faced include a lack of in-depth understanding of this new standard and limited resources to implement the necessary changes in their financial reporting systems.

Overall, this study found that the implementation of ISAK 335 in non-profit organizations still faces challenges, especially in terms of adaptation to ISAK 335. Therefore, further training and socialization are needed to ensure proper understanding and consistent application of the

standard across the not-for-profit sector. This study also provides recommendations to improve the quality of financial reporting in non-profit organizations, including better use of technology and increased human resource capacity.

Keywords : ISAK 335, not-for-profit organizations, financial statements

PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan sosial, pendidikan, kesehatan, dan berbagai aspek lain yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, keberadaan organisasi nirlaba seperti yayasan, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan organisasi keagamaan semakin berkembang dan menjadi salah satu pilar utama dalam membantu pemerintah mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Menurut Widodo (2009), organisasi nirlaba adalah organisasi yang didirikan untuk tujuan sosial, kemanusiaan, dan pelayanan publik tanpa mencari keuntungan finansial sebagai tujuan utamanya. Organisasi nirlaba beroperasi dengan tujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat umum di bidang-bidang seperti pendidikan, kesehatan, kesejahteraan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Selain itu, Widodo menekankan bahwa organisasi nirlaba biasanya didukung oleh donasi, hibah, dan kontribusi sukarela dari individu dan institusi.

Dalam mendirikan sebuah organisasi nirlaba, organisasi tersebut perlu mengelola dana dengan efektif dan efisien guna meningkatkan serta menyediakan layanan berkualitas tinggi. Organisasi nirlaba juga membutuhkan jasa akuntansi, sama seperti organisasi lainnya, untuk meningkatkan pengawasan dan menghasilkan informasi keuangan. Namun, karakteristik akuntansi organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi lainnya. Hal ini pula yang memicu munculnya akuntansi sektor publik, sebuah ilmu akuntansi yang baru.

Pelaporan keuangan organisasi nirlaba bertujuan untuk menyajikan dan menunjukkan seluruh aktivitas termasuk unit-unitnya, serta sumber daya keuangan lembaga tersebut. Untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, organisasi nirlaba harus mengadopsi prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi. Prinsip-prinsip ini penting karena membantu mereka dalam proses perencanaan dan pengelolaan keuangan, serta memfasilitasi pengendalian yang efektif. Akuntabilitas dan transparansi merupakan prinsip penting dalam pelaporan keuangan organisasi nirlaba, termasuk gereja, masjid, dan BUMDes. Penerapan PSAK No. 45 dan ISAK 335 dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan (Gultom and Poputra 2015). Jika organisasi nirlaba tidak menerapkan akuntabilitas dan transparansi, hal ini akan berdampak negatif terhadap kepercayaan donatur. Donatur mungkin akan menilai bahwa organisasi tersebut tidak mampu mengelola laporan keuangan dengan baik (Ardhiarisca et al. 2024).

Untuk mengatasi masalah ini, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335. ISAK 335 memberikan pedoman bagi organisasi nirlaba untuk menyusun laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan dapat

dibandingkan. Fakta dilapangannya tidak semua organisasi nirlaba melakukan hal tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya untuk mengelola keuangan organisasi nirlaba atau informasi tentang perubahan kelayakan yang tidak diketahui secara luas oleh pengelola organisasi nirlaba. Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin menghadapi kendala dalam penerapan Pedoman Akuntansi Nirlaba, terutama karena minimnya informasi dan sosialisasi tentang pelaporan keuangan, khususnya terkait Pedoman Akuntansi Pesantren yang mereka terima (Firmansyah 2019). Pada Pondok Pesantren Modern Al-Kinanaah kendala yang dihadapi adalah minimnya pengetahuan SDM tentang pembuatan laporan keuangan yang benar (Usaha and Kinanaah 2022).

Menurut ISAK No. 335 (2018) Pengguna laporan keuangan entitas nirlaba biasanya tertarik pada dua hal: (a) bagaimana pengelola melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka; dan (b) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan bagaimana entitas nirlaba menggunakan sumber daya tersebut.

Meskipun ISAK 335 telah diadopsi, namun masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya di lapangan. Studi kasus di tiga tempat, yaitu Yayasan Indah Berbagi, Baaitul Mal Hidayatullah, dan Yayasan Masjid XYZ, dipilih untuk mengidentifikasi permasalahan dan kendala yang dihadapi entitas nirlaba dalam mengimplementasikan ISAK 335. Pemilihan ketiga tempat tersebut didasarkan pada beragamnya jenis entitas nirlaba dan perbedaan lingkungan operasi yang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi ISAK 335 di Indonesia serta tiga yayasan tersebut sudah mengimplementasikan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana ISAK 335 telah diterapkan oleh entitas nirlaba di ketiga tempat tersebut dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan penerapan standar ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi entitas nirlaba lainnya dan bagi para pembuat kebijakan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan di sektor nirlaba.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stewardship

Teori *Stewardship* adalah sebuah teori yang menekankan pada peran pemimpin sebagai pelayan atau steward yang bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya demi kepentingan terbaik dari pemangku kepentingan. Menurut Peter Block dalam bukunya "*Stewardship: Choosing Service Over Self-Interest*" (1993), menjelaskan bahwa stewardship adalah tentang memilih pelayanan di atas kepentingan pribadi. Seorang *steward* bertanggung jawab untuk melayani kepentingan organisasi dan komunitas bukan untuk sebuah kepentingan pribadi. Adapun prinsip dasar *stewardship* menurut block (1993) meliputi:

1. Pelayanan
Pemimpin bertindak sebagai pelayan yang mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri.
2. Kepercayaan dan Tanggung Jawab

- Memperkuat kepercayaan dan tanggung jawab di seluruh organisasi.
3. Komitmen terhadap nilai
Mengutamakan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial dalam pengambilan keputusan.

Pada teori *stewardship* ini menekankan bahwasannya seorang pemimpin dan individu dalam organisasi harus bertindak dengan integritas, tanggung jawab, dan komitmen terhadap kepentingan jangka panjang organisasi serta masyarakat. Penerapan prinsip-prinsip *stewardship* dapat menciptakan lingkungan yang kolaboratif, transparan, dan berfokus pada pengembangan serta pemberdayaan anggota organisasi.

Penerapan teori *Stewardship* pada organisasi nirlaba bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi tersebut dikelola dengan integritas, transparansi, dan tanggung jawab. Adapun manfaat penerapan teori *Stewardship* dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba yaitu:

1. Meningkatkan kepercayaan
Transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan meningkatkan kepercayaan dari Donatur, Investor, dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Mengurangi Resiko
Pengawasan dan pengendalian internal yang efektif mengurangi resiko kecurangan dan kesalan dalam laporan keuangan.
3. Mendukung keputusan yang informatif
Laporan yang akurat dan transparan memberikan informasi yang diperlukan untuk pengambil keputusan yang tepat oleh manajemen dan pemangku kepentingan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip dari teori *stewardship* dalam penyusunan laporan keuangan, organisasi dapat memastikan bahwa laporan tersebut disusun dengan integritas, akurat, dan transparan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan akuntabilitas kepada semua pemangku kepentingan.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 335

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 merupakan peraturan baru bagi organisasi nirlaba setelah dicabutnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. ISAK 335 dibuat sebagai respons terhadap dikeluarkannya Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) 13 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). (Nurkholis and Hendarmin 2022) Seiring diberlakukannya Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 yang mulai berlaku efektif pada Januari 2020, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tidak lagi digunakan untuk organisasi non-laba. ISAK 335 dan PSAK 45 memiliki perbedaan dalam hal klasifikasi aset neto dan pembuatan laporan keuangan. Kedua standar tersebut mengenali dua jenis aset neto, yaitu aset neto dengan pembatasan dan aset neto tanpa pembatasan. ISAK 335 mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Di sisi lain, PSAK 45 mencakup laporan posisi keuangan atau neraca, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sebagai opsi alternatif.

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan aset, liabilitas dan aset neto serta hubungan di antara elemen-elemen tersebut pada suatu periode tertentu.

- Aset

Aset ibarat urat nadi yang menggerakkan roda perusahaan. Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai oleh perusahaan dengan harapan mendatangkan manfaat ekonomi di masa depan. Seperti alat musik yang dimainkan oleh musisi, aset digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Aset dapat dikategorikan berdasarkan beberapa kriteria, seperti:

a) Jangka waktu:

- Aset Lancar: Aset yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi kas atau setara kas dalam waktu satu tahun, seperti piutang usaha, persediaan, dan kas.
- Aset Tidak Lancar: Aset yang tidak diharapkan dapat direalisasikan menjadi kas atau setara kas dalam waktu satu tahun, seperti tanah, bangunan, dan mesin.

b) Sifat

- Aset Berwujud: Aset yang memiliki wujud fisik dan dapat dilihat, diraba, dan diukur, seperti tanah, bangunan, dan mesin.
- Aset Tak Berwujud: Aset yang tidak memiliki bentuk fisik dan tidak dapat dilihat, diraba, dan diukur, seperti paten, merek dagang, dan niat baik.

c) Penggunaan:

- Aset Tetap: Aset yang digunakan dalam operasi perusahaan selama lebih dari satu periode akuntansi, seperti tanah, bangunan, dan mesin.
- Aset Bergerak: Aset yang digunakan dalam operasi perusahaan selama satu periode akuntansi atau kurang, seperti persediaan dan piutang.

- Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban yang harus dibayar oleh entitas kepada pihak yang berkepentingan dengan mengeluarkan seluruh kekayaan atau sumber daya ekonominya. Kewajiban disajikan berdasarkan jatuh temponya. Jenis-jenis liabilitas yang dimiliki oleh yayasan adalah utang jangka pendek dan jangka panjang.

- Aset Neto

Aset neto adalah Selisih antara total aset dan total liabilitas entitas. Dalam konteks akuntansi, aset neto sering digunakan untuk mengukur kekayaan bersih atau nilai residu suatu entitas setelah semua kewajiban diselesaikan.

Aset neto penting dalam laporan keuangan karena menunjukkan nilai yang tersisa bagi pemilik atau pemegang saham.

Berikut adalah tabel ilustrasi format Laporan Posisi Keuangan berdasarkan lampiran ISAK 335 :

Entitas Yayasan			
Laporan Posisi Keuangan			
Per 31 Desember Xt dan Xt-1			
	Catatan	31 Des Xt	31 Des Xt-1
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas		X	X
Beban Dibayar Dimuka		X	X
Pajak Dibayar Di Muka		X	X
Piutang		X	X
Investasi Dana Kematian		X	X
Aset Lancar Lain-lain		X	X
Jumlah Aset Lancar		XXX	XXX
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap		X	X
Dikurangi: Akumulasi Penyusunan & Rugi			
Penurunan Nilai		X	X
Aset Tidak Lancar Lainnya		X	X
Jumlah Aset Tidak Lancar		XXX	XXX
JUMLAH ASET			
LIABILITAS DAN ASET NETO			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Pengadaan Barang & Jasa		X	X
Beban yg Masih Harus Dibayar		X	X
Utang Pajak		X	X
Dana Kematian Jatuh Tempo		X	X
Utang Kepada ...		X	X
Utang Lancar Lainnya		X	X
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		XXX	XXX
Liabilitas Jangka Panjang			
Titipan Dana		X	X
Utang Non Lancar Lainnya		X	X
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		XXX	XXX
JUMLAH LIABILITAS			
ASET NETO			
Aset Neto Terikat		X	X
Aset Neto Tidak Terikat		X	X
JUMLAH ASET NETO			
		XXX	XXX
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO			
		XXX	XXX

2. Laporan Penghasilan Komperhensif

Laporan laba rugi komperhensif adalah laporan yang disusun oleh suatu entitas untuk menunjukkan kinerja ekonominya selama suatu periode, umumnya satu tahun.. Informasi yang disajikan seputar pendapatan (pemasukan) dan beban (pengeluaran) entitas baik dengan pembatasan maupun tanpa pembatasan. Adapun macam-macam

akun yang ada pada laporan pengasilan komperhensif yaitu, pendapatan, beban, dan laba/rugi neto.

Berikut adalah ilustrasi format laporan posisi keuangan berdasarkan lampiran ISAK 335 :

Entitas Yayasan		
Laporan Penghasilan Komperhensif		
Per 31 Desember Xt dan Xt-1		
	31 Des Xt	31 Des Xt-1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan	xxx	xxx
Sumbangan	xxx	xxx
Jasa Layanan	xxx	xxx
Penghasilan Investasi Jangka Panjang	xxx	xxx
Penghasilan Investasi Jangka Pendek	xxx	xxx
Pendapatan Lain-Lain	xxx	xxx
TOTAL PENDAPATAN	xxx	xxx
Beban		
Gaji & Upah	xxx	xxx
Jasa & Profesional	xxx	xxx
Administratif	xxx	xxx
Depresiasi	xxx	xxx
Bunga	xxx	xxx
Lain-Lain	xxx	xxx
TOTAL BEBAN	xxx	xxx
SURPLUS (DEFISIT)	xxx	xxx
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan	xxx	xxx
Sumbangan	xxx	xxx
Penghasilan Investasi Jangka Panjang	xxx	xxx
TOTAL PENDAPATAN	xxx	xxx
Beban		
Kerugian Akibat Kebakaran	xxx	xxx
SURPLUS (DEFISIT)	xxx	xxx
PENGHASILAN KOMPERHENSIF LAIN	xxx	xxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPERHENSIF	xxx	xxx

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto merupakan alat yang penting bagi entitas nirlaba untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangannya. Laporan ini membantu para pemangku kepentingan memahami bagaimana organisasi menggunakan sumber dayanya dan mencapai tujuannya. Aset neto ini terbagi menjadi beberapa kategori berdasarkan pembatasan penggunaannya, yaitu:

1. Aset Neto tanpa pembatasan
2. Aset Neto dengan pembatasan

Berikut adalah ilustrasi format Laporan Perubahan Aset Neto berdasarkan lampiran ISAK 335 :

Entitas Yayasan		
Laporan Perubahan Aset Neto		
Untuk Periode Yang Berakhir pada		
	20X1	20X2
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo		
Awal	XXX	XXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	XXX	XXX
Saldo Akhir	XXX	XXX
Penghasilan Komperhensif Lain		
Saldo		
Awal	XXX	XXX
Penghasilan Komperhensif Tahun Berjalan	XXX	XXX
Saldo akhir	XXX	XXX
Total	XXX	XXX
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo		
Awal	XXX	XXX
Surplus tahun berjalan	XXX	XXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	XXX	XXX
Saldo Akhir	XXX	XXX
TOTAL ASET NETO	XXX	XXX

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah salah satu komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan arus masuk dan arus keluar kas suatu entitas selama periode tertentu. Laporan ini membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami bagaimana kas diperoleh dan digunakan, serta menilai kemampuan entitas untuk menghasilkan kas di masa depan. Laporan arus kas biasanya dibagi menjadi tiga bagian utama:

a. Aktivitas Operasi

Selama periode akuntansi, aktivitas operasi mengacu pada proses penerimaan dan pengeluaran uang yang terkait dengan operasi bisnis entitas nirlaba. Aktivitas operasi juga merupakan sumber utama pendapatan bagi entitas nirlaba.

b. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi mengacu pada proses arus masuk dan arus keluar uang yang terkait dengan investasi perusahaan selama periode tertentu, dengan tujuan untuk memperoleh laba di masa depan.

c. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah jumlah bersih uang yang dapat digunakan untuk membiayai beberapa usaha nirlaba. Aktivitas ini juga dapat mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban.

Berikut adalah ilustrasi format Laporan Perubahan Aset Neto berdasarkan lampiran ISAK 335 :

Entitas Yayasan Laporan Arus Kas Untuk Periode Yang Berakhir pada		
	31 Des Xt	31 Des Xt-1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	XXX	XXX
Kas dari Pendapatan Jasa	XXX	XXX
Penerimaan lain-lain	XXX	XXX
Bunga yang diterima	XXX	XXX
Bunga yang dibayarkan	XXX	XXX
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	XXX	XXX
Administrasi	XXX	XXX
Lain-lain	XXX	XXX
Kas neto dari aktivitas operasi	XXX	XXX
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian/Penjualan Aset Tetap	XXX	XXX
Pembelian/Penjualan Investasi	XXX	XXX
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	XXX	XXX
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	XXX	XXX
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk :		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	XXX	XXX
Investasi Bangunan	XXX	XXX
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	XXX	XXX
AKTIVITAS PENDANAAN LAIN		
Pembayaran utang jangka panjang	XXX	XXX
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	XXX	XXX
KENAIKAN/ PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	XXX	XXX
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	XXX	XXX

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan yang disajikan di bagian akhir laporan keuangan perusahaan. Informasi ini berfungsi untuk menjelaskan secara lebih rinci pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan utama, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya menggambarkan variabel, gejala, atau keadaan yang ada (Zellatifanny dan Mudjiyanto, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Pedoman Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 diterapkan pada laporan keuangan, serta kendala-kendala yang dihadapi organisasi nirlaba ketika menerapkannya pada penyajian laporan keuangan.

Peneliti berharap dapat menemukan berbagai macam informasi yang mendukung proses Implementasi ISAK 335 pada organisasi nirlaba seperti catatan transaksi dan bentuk laporan keuangan yang sudah dilaksanakan atau dibuat oleh pihak organisasi. Selain beberapa hal tersebut, alasan utama yang mendorong menggunakan jenis penelitian deskriptif adalah peneliti ini mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan bagaimana bentuk laporan keuangan, kendala-kendala yang dihadapi, dan bentuk usaha yang sudah dilakukan oleh organisasi nirlaba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan

Elemen	Yayasan Indah Berbagi	Baitul Maal Hidayatullah	Yayasan Masjid Xyz	Perbedaan
Struktur Laporan	Memiliki 5 laporan yang sama seperti ISAK 335 yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komperhensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan	Masih kurang sempurna karena belum adanya laporan penghasilan komperhensif dan laporan perubahan aset neto	Memiliki 5 laporan yang sama seperti ISAK 335 yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komperhensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan	Baitul Mal masih kurang sempurna dalam membuat laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 dikarenakan belum adanya laporan penghasilan komperhensif dan laporan perubahan aset neto
Sumber Pendanaan	Memiliki sumber pendanaan dari relawan yayasan dan donatur, sumber dana tersebut dibagi menjadi 2 yaitu tanpa pembatasan dan adanya pembatasan	Memiliki sumber dana dari Zakat, Infak, dan shadaqoh	Sumber dananya dari Infak jamaah, shodaqoh, zakat, sponsor, dan parkir jamaah	Yayasan Indah Berbagi tidak memiliki sumber pendanaan dari Zakat
Alokasi Pendanaan	Untuk kegiatan-kegiatan sosial, pendidikan, dan keagamaan	Untuk kegiatan-kegiatan sosial, pendidikan, dan keagamaan	Untuk kegiatan-kegiatan sosial, pendidikan, dan keagamaan	Baitul Maal Hidayatullah memiliki alokasi penerimaan zakat yang diperoleh dan harus dibagikan kepada 8 golongan orang yang sesuai dengan agama islam
Pengungkapan	Memiliki CaLK yang sangat rinci mulai dari menjelaskan kebijakan akuntansi, pengakuan aset tetap, dan alokasi penggunaan dana tanpa pembatasan dan adanya pembatasannya	Tidak diberikan laporan CaLKnya jadi tidak bisa menilai bagaimana pencatatan CaLK	Tidak diberikan laporan Calknya jadi tidak bisa menilai pencatatan laporan sepenuhnya	Yayasan Indah Berbagi membuat laporan CaLK dengan rinci
Kesesuaian dengan ISAK 335	Sudah sangat sesuai dengan ISAK 335, tinggal melengkapi beberapa komponen yang ada seperti aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan	Masih belum sesuai dalam segi struktur laporan keuangannya. Menggabungkan antara PSAK 409 tentang akuntansi zakat dengan ISAK 335	Masih belum sesuai dalam segi struktur laporan keuangannya. dalam aset netonya masih menggunakan format aset neto pada PSAK 45	Baitul Maal Hidayatullah menggunakan standar akuntansi yang lain dikarenakan adanya kegiatan penerimaan zakat
Audit Oleh Audit Eksternal	Sudah di audit sejak tahun 2022 yang lalu dan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP)	Sudah di audit sejak tahun 2020 yang lalu dan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP)	Masih belum di audit	Yayasan Masjid Xyz masih belum melakukan audit oleh audit eksternal

Pengendalian Internal

Aspek	Yayasan Indah Berbagi	BMH Hidayatullah	Yayasan Masjid XYZ
Lingkungan Pengendalian	Struktur organisasi kurang jelas dan tidak menjabarkan setiap divisinya	Memiliki struktur organisasi yang jelas memisahkan antara pembina, pengurus, dan direksi	Struktur organisasi sudah sangat baik menjabarkan seluruh divisi yang ada
	adanya hubungan keluarga di antara pengurus internal yayasan	Tidak ada Hubungan keluarga dalam pengurus internal	Tidak ada Hubungan keluarga dalam pengurus internal
	Karyawan Berjumlah 20 orang	Karyawan berjumlah 71	Karyawan berjumlah 60
Omset Per tahun	13 Milyar	210 Milyar	22 Milyar
Aktivitas Pengendalian	Pengawasan internal kurang efektif dan pemisahan tugas masih belum optimal	Pengawasan internal kurang efektif	Pemisahan tugas sudah optimal
Pendapatan	Memiliki badan usaha milik yayasan	Tidak memiliki badan usaha milik yayasan	Tidak memiliki badan usaha milik yayasan

Analisis pengendalian internal pada organisasi nirlaba sangat penting untuk memastikan bahwa dana dan sumber daya yang dikelola digunakan secara efektif dan efisien. Dengan melakukan evaluasi secara berkala dan menerapkan rekomendasi perbaikan, organisasi nirlaba dapat meningkatkan kepercayaan publik dan mencapai tujuannya.

Kendala dalam Implementasi ISAK 335

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yang ada di Yayasan Indah Berbagi, BMH Hidayatullah, dan Yayasan Masjid XYZ. Terdapat beberapa kendala yang mereka hadapi ketika mengimplementasikan ISAK 335 diantaranya:

1. Kendala Sumber Daya Manusia

Banyak organisasi nirlaba kekurangan tenaga ahli dalam bidang akuntansi yang mengerti standar akuntansi ISAK 335. Staf yang ada kurang memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk mengimplementasikan standar ini secara efektif. Dalam konteks pengelolaan masjid di Kabupaten Pandeglang, tidak semua pengelola memahami bahwa Masjid harus memiliki laporan keuangan, hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan yang diperoleh masing-masing pengurus masjid terhadap standar yang berlaku dalam laporan keuangan entitas nirlaba (Arianto 2022). Ketiga yayasan menghadapi kendala dalam hal keterampilan dan pengetahuan staf akuntansi mengenai ISAK 335. Masih adanya staf keuangan yang belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang standar akuntansi ini, sehingga menyulitkan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335.

2. Kendala Kurangnya Informasi Terkait ISAK 335

Informasi mengenai ISAK 335 belum tersosialisasi dengan baik di kalangan organisasi nirlaba. Banyak yayasan dan lembaga nirlaba yang belum menerima informasi yang memadai mengenai standar ini, sehingga mereka kurang memahami pentingnya dan cara penerapannya dalam pelaporan keuangan. Sudah jelas bahwa permasalahan atau kendala utama yang dihadapi adalah jemaat di bawah naungan Sinode dan minimnya informasi yang masuk kepada pihak pengurus dalam hal ini Jemaat GPM Muraiterhadap Laporan Keuangan ISAK 35 (Kwalepa, Leunupun, and Persulesy 2022).

Kurangnya akses ke pelatihan dan materi edukatif mengenai ISAK 335 menjadi kendala. Organisasi nirlaba seringkali memiliki sumber daya terbatas untuk mengakses pelatihan yang disediakan oleh para profesional atau asosiasi akuntansi. Organisasi nirlaba seringkali lebih fokus pada kegiatan operasional dan program sosial mereka, sehingga perhatian terhadap isu-isu akuntansi dan pelaporan keuangan menjadi terbatas. Hal ini menyebabkan kurangnya upaya untuk mencari informasi dan memahami ISAK 335.

3. Kendala Teknologi dan Sistem Informasi

Organisasi nirlaba sering menghadapi kendala dalam penggunaan teknologi dan sistem informasi yang memadai untuk mendukung proses akuntansi dan pelaporan keuangan. Sedangkan berdasarkan variabel sumber daya, terdapat kendala dalam keterbatasan jumlah SDM dan keterbatasan pada sistem informasi (Averina and Widagda 2021). Yayasan Indah Berbagi, Baitul Mal Hidayatullah, dan Yayasan Masjid XYZ menghadapi kendala dalam penggunaan teknologi dan sistem informasi keuangan yang memadai. Banyak dari mereka masih menggunakan sistem manual atau semi-manual, yang menghambat efisiensi dan akurasi dalam pelaporan keuangan.

Usaha yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yang ada di Yayasan Indah Berbagi, BMH Hidayatullah, dan Yayasan Masjid XYZ. Terdapat usaha-usaha yang sudah dan akan mereka lakukan dalam menhadapi kendala ketika mengimplementasikan ISAK 335 diantaranya:

1. Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Ketiga yayasan akan melakukan pelatihan dan workshop bagi bendahara dan staf keuangan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang ISAK 335. Pelatihan ini mencakup teknik penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar, serta pentingnya transparansi dan akuntabilitas.

2. Meningkatkan Kesadaran dan Kepatuhan

Ketiga yayasan akan melakukan sosialisasi internal mengenai pentingnya penerapan ISAK 335. Melalui rapat dan komunikasi rutin, pengurus yayasan diberi pemahaman tentang manfaat dari penerapan standar ini, serta bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan donatur dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Penerapan Teknologi dan Sistem Informasi Keuangan

Untuk mengatasi kendala teknologi, Yayasan Indah Berbagi, Baitul Mal Hidayatullah, dan Yayasan Masjid XYZ mulai mengadopsi sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Sistem ini membantu dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara lebih efisien dan akurat.

Evaluasi dan Saran Dalam Implementasi ISAK 335

1. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi

Berdasarkan evaluasi, ketiga yayasan, yaitu Yayasan Indah Berbagi, Baitul Mal Hidayatullah, dan Yayasan Masjid XYZ, telah berusaha untuk mematuhi ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Namun, terdapat beberapa kendala yang masih memerlukan perbaikan dan perhatian lebih.

2. Penggunaan Teknologi

Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer di ketiga yayasan telah membantu meningkatkan efisiensi dalam pelaporan keuangan. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal penggunaan software yang lebih canggih dan pelatihan staf untuk memaksimalkan manfaat teknologi tersebut.

3. Pengetahuan dan Keterampilan Staff

Meskipun pelatihan telah dilakukan, pengetahuan dan keterampilan staf keuangan mengenai ISAK 335 masih bervariasi. Beberapa staf masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk memahami standar ini secara mendalam, terutama dalam penerapan prinsip-prinsip spesifik yang terkandung dalam ISAK 335.

4. Transparansi dan Akuntabilitas

Implementasi ISAK 335 telah membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan yayasan. Namun, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua transaksi dan kegiatan keuangan dicatat dan dilaporkan secara akurat, guna menjaga kepercayaan dari donatur dan pemangku kepentingan lainnya.

Saran untuk Peningkatan Implementasi ISAK 335

1. Peningkatan Pelatihan dan Edukasi
Yayasan perlu mengadakan lebih banyak pelatihan dan workshop yang spesifik untuk memperdalam pemahaman staf keuangan tentang ISAK 335. Mengundang ahli atau konsultan akuntansi untuk memberikan pelatihan yang komprehensif bisa sangat membantu.
2. Pengembangan Sistem Informasi Keuangan
Yayasan disarankan untuk berinvestasi dalam sistem informasi keuangan yang lebih maju dan relevan dengan kebutuhan mereka. Sistem yang canggih dapat membantu dalam otomatisasi pelaporan dan pengurangan kesalahan manual.
3. Peningkatan Komunikasi Internal
Meningkatkan komunikasi antara departemen keuangan dan manajemen dapat memastikan bahwa setiap keputusan keuangan didasarkan pada data yang akurat dan sesuai standar. Hal ini juga membantu dalam memastikan kepatuhan terhadap ISAK 335 di seluruh organisasi.
4. Peningkatan Transparansi Publik
Yayasan disarankan untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan kepada publik, misalnya dengan membuat laporan keuangan yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat luas. Ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari donatur dan masyarakat.
5. Pengembangan Panduan Internal
Pembuatan panduan internal mengenai penerapan ISAK 335 dapat membantu staf dalam memahami dan menerapkan standar ini secara konsisten. Panduan ini juga bisa menjadi referensi dalam pelatihan staf baru.
6. Pemantauan dan Evaluasi Berkala
Yayasan perlu melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan ISAK 335 dan menyesuaikan praktik pelaporan keuangan sesuai dengan perkembangan terbaru dalam standar akuntansi. Pemantauan ini akan membantu dalam memastikan bahwa yayasan tetap patuh dan relevan dengan standar yang berlaku.

Dengan evaluasi dan saran ini, diharapkan Yayasan Indah Berbagi, Baitul Mal Hidayatullah, dan Yayasan Masjid XYZ dapat terus meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka, memastikan kepatuhan terhadap ISAK 335, dan membangun kepercayaan yang lebih

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi ISAK 335 dalam penyajian laporan keuangan pada tiga organisasi nirlaba di Indonesia: Yayasan Indah Berbagi, Baitul Mal Hidayatullah, dan Yayasan Masjid XYZ. Berdasarkan analisis data dan wawancara dengan pengurus yayasan, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik:

1. Penerapan ISAK 335, Ketiga yayasan telah berusaha mengimplementasikan ISAK 335 dengan baik dalam laporan keuangan mereka. Hal ini ditunjukkan dengan komponen-komponen laporan keuangan ISAK 335 sudah diterapkan. Secara

keseluruhan, kualitas pelaporan keuangan meningkat dengan penerapan ISAK 335, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas. Namun, perlu adanya peningkatan lebih lanjut untuk mencapai kepatuhan penuh terhadap standar ini.

2. Beberapa kendala masih dihadapi dalam penerapan ISAK 335, antara lain kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai standar ini, keterbatasan sumber daya manusia yang terampil, Kurangnya informasi yang didapatkan terkait ISAK 335 dan dukungan teknologi yang belum memadai.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan implementasi ISAK 335 pada organisasi nirlaba:

1. Organisasi nirlaba perlu mengadakan pelatihan rutin bagi pengurus dan staf keuangan untuk memahami dengan baik prinsip-prinsip ISAK 335. Edukasi yang kontinu akan membantu dalam mengatasi kesalahpahaman dan memastikan penerapan yang tepat.
2. Penggunaan teknologi dan sistem informasi akuntansi yang canggih dapat mempermudah proses pelaporan keuangan. Organisasi sebaiknya menginvestasikan dalam perangkat lunak yang mendukung penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 335.
3. Perlu adanya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam hal pengetahuan akuntansi dan manajemen keuangan. Rekrutmen staf yang berkompeten dan program pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.
4. Regulator dan asosiasi akuntansi dapat berperan aktif dalam memberikan sosialisasi dan bimbingan teknis kepada organisasi nirlaba mengenai implementasi ISAK 335. Dukungan ini penting untuk memastikan semua organisasi nirlaba dapat mematuhi standar yang telah ditetapkan.
5. Organisasi nirlaba perlu melakukan evaluasi dan monitoring berkala terhadap penerapan ISAK 335. Ini penting untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan dalam sistem pelaporan keuangan.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan organisasi nirlaba dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari para donatur dan pemangku kepentingan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Sitha, and Risma Wira Bharata. 2022. "Analisis Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia)." *Akuntansiku* 1 (4): 288–98.
<https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.314>.
- Ardhiarisca, Oryza, Linda Novita Sari, Jurusan Bisnis, and Politeknik Negeri Jember. 2024. "Analisis Pengaruh Tranparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Donatur (Studi Kasus Pada Yayasan Yarhima)" 4 (2): 288–95.
- Arianto, Bambang. 2022. "Menakar Laporan Keuangan Masjid Berbasis ISAK 35 Di Kabupaten

Pandeglang." *Jurnal Akuntansi Publik* 2 (2): 80–94.

Diyani, Lucia Ari, Ratna Dewi Kusumawati, and Chita Oktapriana. 2022. "Edukasi Berbagai Standar Akuntansi Keuangan Di Indonesia Bagi Pelajar Sma/Smk." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6 (1): 544. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6479>.

Firmansyah, Ivan Ade. 2019. "Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin Tegal."

Gultom, Ignasius Rian, and Agus Poputra. 2015. "Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Dalam Mencapai Transparansi Dan Akuntabilitas Kantor Sinode Gmim." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3 (4): 527–37.

Kwalepa, Elsy, Pieter Leunupun, and Grace Persulesy. 2022. "KESIAPAN PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NONLABA BERDASARKAN ISAK 35 (Studi Kasus Jemaat GPM Murai Klasis Aru Tengah)." *IMPREST : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1 (1): 38–44. <https://doi.org/10.37476/imprest.v1i1.2975>.

Meidiyustiani, Rinny. 2016. "Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi, Dan Motivasi Pemilik Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Empiris: Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Kota Tangerang)." *Accountthink : Journal of Accounting and Finance* 1 (01): 13–27. <https://doi.org/10.35706/acc.v1i01.439>.

Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12 (3): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Nurkholis, Kgs. M., and RM Rum Hendarmin. 2022. "Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nuruh Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal Ecoment Global* 7 (1). <https://doi.org/10.35908/jeg.v7i1.2242>.

Safitri, Anni, Ainul Liya, and Siska Dewi. 2022. "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Pada Tpq Al-Barokah Pekalongan." *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)* 2 (2): 38–54. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i2.5415>.

Salamah, Baitus, and Muhammad Nasrullah. 2023. "Implementasi Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Az-Zabur Kajen Kabupaten Pekalongan)." *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)* 4 (1): 65–76. <https://doi.org/10.28918/jaais.v4i1.7031>.

Suriani, Nidia, Risnita, and M. Syahran Jailani. 2023. "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.

Usaha, Badan, and Milik Kinanah. 2022. "Tata Kelola Keuangan."

Faiz Zamzami, Nabella Duta Nusa, Akuntansi Pengantar 1, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016),

Reeve, Warren, Niswonger, Fess, 1999, Prinsip-Prinsip Akuntansi, Jilid 1, Edisi 19, Erlangga, Jakarta

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 16 Tahun 2001, Tentang Yayasan

Ikatan Akuntan Indonesia, 2018, Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35

Ikatan Akuntan Indonesia. (n.d.).PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.Retrieved April 9, 2023, from <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>